

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab V ini, disajikan bahasa yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengaitkan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisa data kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data diperoleh melalui data dokumentasi, observasi, dan wawancara yang diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang akan dibahas sebagai berikut: 1) strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius melalui sholat dhuhur berjamaah, 2) strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui infaq, 3) strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius melalui tadarus Al-Qur'an.

#### **A. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius melalui Sholat Dhuhur Berjamaah di UPT SD Negeri Darungan 01 Kademangan Blitar.**

Kegiatan keagamaan sangat penting diterapkan karena untuk meningkatkan karakter religius peserta didik menjadi lebih baik. Sebagaimana visi dan misi di UPT SD Negeri Darungan 01 Kademangan Blitar ini unggul dalam prestasi berwawasan iptek dan berdasarkan iman dan taqwa seerta menanamkan keyakinan agama melalui pembelajaran agama. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman, dalam hal ini diharapkan mampu memiliki

dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Sholat dhuhur berjamaah sebagai upaya untuk peserta didik UPT SD Negeri Darungan 01 Kademangan Blitar agar memperbaiki sikap dan perilaku keagamaan. Rohinah berpendapat, shalat adalah tiang, rukun dan fondasi awal ajaran Islam. Dengan demikian siswa tidak akan lupa akan kewajibannya sebagai seorang muslim. Shalat merupakan ibadah mahdhab yang wajib dilaksanakan oleh orang mukmin bagi yang sudah baligh dan berakal. Shalat merupakan manifestasi gerak ibadah yang menjelmakan hubungan langsung dengan Allah yang dapat meniscayakan tambatan tenaga batin dan menjelmakan petunjuk Tuhan berupa intuisi dan inspirasi. Shalat merupakan ibadah yang bisa menunjukkan jalan yang lurus menuju Allah SWT. Selain itu, sholat akan membentuk perilaku seorang muslim menjadi muttaqin dan mulia di hadapan Allah SWT.<sup>145</sup>

Shalat merupakan ibadah yang diwajibkan dalam agama Islam. agama Islam mengajarkan beribadah sholat sebagai upaya membentuk tingkah laku terpuji. Ngainun Naim berpendapat, Agama meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (berakhlak karimah), atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi dikemudian hari. Dalam hal ini agama mencangkup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga

---

<sup>145</sup> Rohinah M.Noor, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*, (Yogyakarta:PT Pustaka Insan Madani,2012), hal.145.

seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlak karimah yang terbiasa dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari.<sup>146</sup>

Kegiatan sholat dhuhur berjamaah adalah salah satu kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter religus peserta didik lebih baik. Sholat dhuhur dilakukan setelah KBM dari kelas 3,4,5, dan 6 (kelas atas) di UPT SD Negeri Darungan 01 Kademangan Blitar. Pelaksanaan *Sholat Dhuhur Berjamaah* yaitu dengan pembiasaan antri mengambil air wudhu, dan menunggu temannya atau imamnya di mushola. Guru menunjuk salah satu siswa untuk adzan dan iqomah serta bacaan sholat secara *jahr*. Sedangkan tugas guru disini adalah mengawasi jalannya kegiatan sholat berjamaah. Kegiatan sholat dhuhur berjamaah ini menjadi kegiatan rutin dan tidak ada unsur keterpaksaan untuk peserta didik dalam melakukan kegiatan sholat dhuhur berjamaah ini. Strategi guru PAI melalui sholat dhuhur dilakukan tepat waktu sesuai jadwal sholat agar anak-anak terbiasa mengerjakan sholat tepat waktu. Sholat dhuhur berjamaah ini diharapkan siswa melatih kedisiplinan.

Sejalan dengan fungsi sholat sebagaimana pendapat Haryanto, melaksanakan shalat wajib adalah suatu kepatuhan dan kesanggupan menjalankan ibadah shalat dalam sehari semalam sebanyak lima kali dan harus dikerjakan pada waktunya masing-masing dengan tidak meninggalkan satupun waktu sholat. Melalui kepatuhan dan kesanggupan akan

---

<sup>146</sup> Ngainun Naim, *Charakter Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 123-124

menciptakan hamba yang disiplin dalam beribadah termasuk shalat.<sup>147</sup> Seorang ingin disiplin waktu ia harus membiasakan diri tepat waktu dalam aktivitasnya, Shalat dapat mendidik dari kedisiplinan hingga komitmen terhadap ucapan sikap dan perbuatan.

Setelah shalat dhuhur berjama'ah, anak dibiasakan untuk berwudhu sebelum shalat, menjadi imam, berdzikir dan berdo'a bersama. Ramayulis menegaskan bahwa pembiasaan (*habituation*) merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis dengan melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan ini mempunyai ciri, relatif menetap, bukan sebagai hasil dari proses kematangan, tetapi sebagai akibat atau hasil pengalaman belajar, sehingga dapat tampil secara berulang-ulang sebagai respons terhadap stimulus yang sama.<sup>148</sup> Dengan demikian, berwudhu sebelum shalat, menjadi imam, berdzikir dan berdo'a bersama merupakan upaya agar anak melakukannya sebagai kebiasaan yang menetap.

Kendala dalam strategi guru PAI melalui shalat dhuhur UPT SD Negeri Darungan 01 Kademangan Blitar adalah beberapa siswa bergurau saat shalat. Adapun solusi kendala dalam strategi guru PAI UPT SD Negeri Darungan 01 Kademangan Blitar adalah menghukum peserta didik dengan membaca istigfar dan hafalan surat pendek didepan teman-temannya. Peneliti oleh Laili Alifyah peran guru PAI dalam pembinaan karakter religius anak didiknya yaitu memberikan contoh keteladanan dan nasihat serta

---

<sup>147</sup> Haryanto, *Psikologi Shalat*. (Yogyakarta: Puskatka Pelajar, 2005), hal. 59

<sup>148</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Departemen Pendidikan Nasional RI (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 35

memberikan *reward* dan hukuman untuk anak didiknya.<sup>149</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Utami bahwa upaya Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa adalah melalui sholat dhuhur berjamaah, extra keagamaan sholawat, extra keagamaan BTQ (baca tulis Qur'an).<sup>150</sup> Munawarah dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin sholat di awal waktu, membentuk karakter ruhul jihad peserta didik dan membentuk karakter amanah peserta didik.<sup>151</sup>

**B. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa melalui infaq di UPT SD Negeri Darungan 01 Kademangan Blitar.**

Dalam meningkatkan karakter religius peserta didik, UPT SD Negeri Darungan 01 Kademangan Blitar mempunyai berbagai kegiatan keagamaan sebagai cara untuk meningkatkan karakter religius peserta didik, kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap hari jum'at sehingga menjadi sebuah pembiasaan, pembiasaan keagamaan ini dilakukan untuk membentuk kepribadian dan meningkatkan karakter religius peserta didik. Tujuan kegiatan infaq ini adalah melatih siswa ikhlas dan peduli terhadap orang lain maupun lingkungan.

Hal ini sejalan dengan konsep infaq yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu, pengeluaran sukarela yang tidak ditentukan jumlah dan waktunya. Infaq sebagian harta atau pendapatan untuk sesuatu kepentingan yang diperintahkan agama islam. setiap kali

---

<sup>149</sup> Laili alfiyah, *Peran Guru PAI ...*,

<sup>150</sup> Irma Tri Utami, *Upaya Guru PAI ...*,

<sup>151</sup> Siti Mai Munatul Munawarah, *Peran Guru ...*,

seorang muslim menerima rezeki dari Allah maka ia dapat menginfakkan sebagian hartanya, infaq berbeda dengan zakat, infaq tidak mengenal nisab dan jumlah harta yang ditentukan secara hukum.<sup>152</sup>

UPT SD Negeri Darungan 01 ini menerapkan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan karakter peserta didik dan mencetak insan yang berlandaskan nilai-nilai agama, kegiatan ini dilakukan melalui pembiasaan infaq adalah mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu, pengeluaran sukarela yang tidak ditentukan jumlah dan waktunya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Didin Hafihuddin bahwa definisi infaq ialah mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan agama islam. Setiap kali seorang muslim menerima rezeki dari Allah maka dapat menginfakkan sebagian hartanya. Infaq berbeda dengan zakat, infaq tidak mengenal nisab dan jumlah harta yang ditentukan secara hukum.<sup>153</sup>

Pembiasaan infaq ini dilaksanakan dilapangan setiap hari jum'at, pembiasaan ini dilaksanakan oleh seluruh kelas 1 sampai 6 dengan mengeluarkan sebagian uangnya dengan seikhlasnya. Kegiatan keagamaan infaq ini dibimbing langsung oleh guru dan siswa petugas keliling kotak amal infaq, dalam hal ini guru berperan aktif saat infaq berlangsung, kegiatan keagamaan infaq ini bertujuan untuk meningkatkan karakter peserta didik menjadi lebih semangat, selain itu bertujuan untuk bersikap

---

<sup>152</sup> Didin Hafihuddin, *Panduan Praktis tentang Zakat Infaq dan Sedekah*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hal 14

<sup>153</sup> Didin hafihuddin, *Panduan Praktis tentang Zakat, Infaq dan Sedekah* (Jakarta: Gema Insani, 2002), hal 14

peduli dan mempunyai rasa ikhlas serta senang untuk beramal jariyyah dan menerapkan hal-hal yang positif untuk peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Muhibbin Syah, bahwa tujuan dari kegiatan keagamaan yakni agar peserta didik memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif, selain itu arti tepat dan positif tersebut ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional.<sup>154</sup>

Dalam kegiatan infaq terdapat faktor pendukung yang berasal dari orang tua, guru dan peserta didik. Faktor tersebut dapat membuat peserta didik bersemangat berinfaq karena timbul dari hati. Peserta didik menyisihkan uang saku setiap hari jumat untuk berinfaq. Kebanyakan dari peserta didik di UPT SD Negeri Darungan 01 ini berinfaq berdasarkan kemauan sendiri mengaku bahwa peserta didik sudah mengetahui banyak manfaat yang diperoleh dari berinfaq seperti pendapat pahala dari Allah, mempererat talisilaturahmi, dan bertambah rezekinya.

Yasin mengatakan bahwa manfaat dari infaq antara lain yaitu menambah keimanan, sebagai bekal di akhirat, menambah rezeki dan keberkahan, meemperkokoh persaudaraan sesama muslim, meningkatkan syiar islam, dan terwujudnya saran ibadah dan tempat belajar agama umat islam.<sup>155</sup> Selain itu peserta didik ada yang belum mengetahui banyak manfaat infaq, dengan demikian perlu penjelasan mengenai infaq dari guru maupun dari orang tua. Dengan adanya penjelasan maka peserta didik akan

---

<sup>154</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hal 121

<sup>155</sup> M. Yasin, *Fiqih : Buku Siswa...*, hal 38-39

lebih mengerti makna yang sebenarnya infaq.

Teknik pelaksanaan oleh Guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa *melalui Infaq* di UPT SD Negeri Darungan 01 Kademangan Blitar adalah dengan berkeliling di setiap kelas dan anak-anak secara bergiliran memasukan uang ke dalam kotak infaq. Sebelumnya guru telah koordinasi dengan wali kelas dan wali murid agar anak-anak membawa uang pada hari tersebut.

Muhaimin menegaskan dalam pendapatnya bahwa paya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui kegiatan infak, akan dijelaskan sebagai berikut:<sup>156</sup>

1. Dimulai dengan menyediakan kotak amal pada seluruh kelas secara merata, hal ini dimaksudkan agar kegiatan infaq ini dapat diikuti oleh seluruh siswa disekolah tanpa pengecualian.
2. Upaya selanjutnya yang dilakukan adalah menanamkan nilai-nilai mengenai infak kepada siswa. Nilai-nilai yang termasuk didalamnya seperti pengertian infak, manfaat atau keutamaan infak, dan penggunaan dana infak.

Temuan penelitian strategi Guru PAI dalam meningkatkan karakter religius melalui infaq di UPT SD Negeri Darungan 01 Kademangan Blitar, sejalan dengan penelitian oleh Damayanti, Karakter seseorang dapat dibentuk melalui kegiatan rutin dan pembiasaanpembiasaan baik dilingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah, tetapi disini sekolah

---

<sup>156</sup> Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*,... hal. 153 - 154



memiliki andil yang besar dalam pembentukan karakter siswanya. Upaya Guru PAI dalam meningkatkan karakter religius dapat melalui infak karena karakter religius yang dapat dibentuk dari kegiatan infak ini diantaranya adalah: (1) Nilai ibadah (2) Peduli terhadap sesama (3) Ikhlas.<sup>157</sup>

### **C. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius melalui Tadarus Al-Qur'an di UPT SD Negeri Darungan 01 Kademangan Blitar.**

Achmad Habibullah menjelaskan bahwa dasar dan tujuan dipilihnya aktifitas membaca Al-Qur'an sebagai kegiatan tambahan PAI adalah karena mudah dilakukan, memungkinkan dari segi waktu pelaksanaannya, Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berisi peraturan – peraturan hidup yang harus diketahui, dipahami dan diamalkan oleh umat Islam, serta membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an meskipun hanya beberapa ayat.<sup>158</sup>

Kegiatan tadarus Al-Qur'an di sekolah ini dilakukan agar peserta didik lebih mencintai Al-Qur'an serta mengenal bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang baik dalam melafalkan maupun menuliskannya. Kegiatan tadarus Al-Qur'an ini dilaksanakan di kelas setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, tadarus Al-Qur'an ini dilaksanakan oleh seluruh kelas 3, 4, 5 dan 6 tadarus Al-Qur'an ini dibimbing oleh salah

---

<sup>157</sup> Damayanti, *Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Infak Kelas IV di MIN 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2018), hal. 94

<sup>158</sup> Achmad Habibullah, dkk., *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hal. 50

satu guru yang masuk pada jam awal. Kegiatan tadarus Al-Qur'an juga ini berfungsi agar peserta didik lebih mencintai Al-Qur'an serta membiasakan peserta didik untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Menurut Ahmad Syarifuddin, bahwa yang dimaksud tadarus adalah kegiatan qira'ah sebagian orang atas sebagian yang lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkap makna-maknanya.<sup>159</sup> Kegiatan keagamaan tadarus Al-Qur'an UPT SD Negeri Darungan 01 Kademangan Blitar dimulai dengan berdoa awal pembelajaran, ditengah-tengah akan membaca Al-Qur'an ini guru sedikit memberikan peengarahan untuk membaca surat yang dibacanya, guru juga membaca Al-Qur'an dengan bersama-sama peserta didik. Dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an ini diharapkan peserta didik akan bersikap mencintai kitab suci Al-Qur'an, menumbuhkan sikap disiplin, melatih siswa agar terbiasa dan bersemangat lebih dalam memahami ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Sejalan juga dengan Brama Aji Putra bahwa Tadarus adalah belajar. Istilah ini diartikan dan digunakan dengan pengertian khusus, yaitu membaca Al-Qur'an semata-mata untuk ibadah kepada Allah dan memperoleh pemahaman terhadap ajaran Al-Qur'an. Selain itu tadarus juga berarti membaca, mempelajari dan mengaktualisasikan kandungan isi Al-Qur'an hal itu merupakan ibadah yang sangat mulia disisi Allah SWT.<sup>160</sup>

Kegiatan tadarus Al-Qur'an di UPT SD Negeri Darungan 01,

---

<sup>159</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mncintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Geama Insani Press, 2004), hal. 49

<sup>160</sup> Brama Aji Putra, *Berpuasa Sunnah Senikmat Puasa Ramadhan*, (Yogyakarta: Wahana Insani, 2010), hal 99-100

dirancang dengan prosedur yang sudah disiapkan dari sekolah, dan kegiatan Al-Qur'an ini adalah salah satu kegiatan keagamaan yang unggul dan sangat bagus. Kegiatan tadarus Al-Qur'an tidak hanya dilakukan sebelum pembelajaran dimulai akan tetapi setelah peserta didik selesai KBM dilaksanakan sholat berjamaah dan dilanjutkan untuk mengikuti Madin dan di Madin tersebut juga menerapkan Tadarus Al-Qur'an. Guru juga melakukan pendampingan dan melakukan upaya agar kegiatan tadarus ini tetap bisa dilaksanakan secara berkelanjutan agar karakter religius siswa dapat mengalami peningkatan.

Teknik pelaksanaan Guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui *Tadarus Al-Qur'an* di UPT SD Negeri Darungan 01 Kademangan Blitar setelah KBM (kegiatan belajar mengajar) adalah dengan cara *bi nadhor* atau membaca dengan mushaf terbuka. Guru membacakan ayat Al-Qur'an atau iqro', kemudian ditirukan secara bersama-sama dan bergiliran satu persatu. Guru tidak hanya mengajarkan pembiasaan tadarus tapi juga mengajari bagaimana membaca yang benar dan makhorijul huruf yang benar.

Penghambat dalam melaksanakan pembiasaan tadarus Al-Qur'an UPT SD Negeri Darungan 01 diantaranya kurangnya kedisiplinan siswa seperti tidak membawa mushaf Al-Qur'an, buku iqra' atau *juz 'Amma*. Adapun solusi guru PAI UPT SD Negeri Darungan 01 dalam menghadapi penghambat tersebut adalah mengingatkan siswa dari rumah untuk membawa Al-Qur'an, buku iqra' atau *juz 'Amma*.

Temuan penelitian strategi Guru PAI dalam meningkatkan karakter religius melalui Tadarus Al-Qur'an di UPT SD Negeri Darungan 01 Kademangan Blitar, sejalan dengan penelitian oleh Purnama bahwa strategi Guru PAI dalam meningkatkan karakter religius dapat melalui kegiatan keagamaan dalam pembelajaran PAI yang terdiri dari kegiatan sholat dhuha, dzikir, doa bersama, baca tulis, tadarus Al-Qur'an, dan praktik PAI.<sup>161</sup>

---

<sup>161</sup> Ananto Adi Purnomo, *Startegi Guru PAI ...*,